

MEMBUDAYAKAN HURUF AL QUR'AN

(Makalah)

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



Oleh Nur Anas Djamil
FPIPS-IKIP Padang

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	10-11-1987
NAMA	Lalish
KELAS	K1
NO. KARTU	12/222/89 - m ⁽¹⁾
NO. PINJAMAN	297.1207 Dja m ⁽¹⁾

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Panitia Dies Natais ke V dan Wisuda I
Sarjana Muda Akademi Ilmu Alqur'an
Sumatera Barat Padang, 1986

MEMBUDAYAKAN HURUF ALQUR'AN

Oleh Nur Anas Djamil *)

I

Topik membudayakan huruf Al Qur'an adalah tepat melihat kepada tema seminar yaitu " AlQur'an dan Pembangunan Manusia Seutuhnya". Judul ini cukup menarik untuk diperbincangkan karena ada kecenderungan dalam masyarakat kita sekarang bahwa penguasaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar sudah mulai menurun apabila dibandingkan dari masa silam terutama pada golongan angkatan muda.

Di antara mereka ada yang bisa membaca Al Qur'an tetapi tidak pandai menuliskannya. Sebagian lain kurang lancar membacanya. Dan sebagian lagi ada yang belum bisa sama sekali membacanya, seolah-olah mereka belum pernah mengenal huruf Al Qur'an. Walaupun persentasenya kecil, namun merisaukan. Yang pandai membaca, ketepatan bacaan masih kurang sehingga bisa menimbulkan salah arti atau tidak mempunyai makna sama sekali. Fakta yang ditemui bahwa ada di antara mereka yang buta huruf Al Qur'an agaknya menyingkapkan bahwa kepentingan belajar, mengetahui, memahami dan menghayati Al Qur'an belum merupakan kebutuhan rohani yang pokok. Walaupun data yang dikemukakan ini terbatas pada mahasiswa perguruan tinggi umum yang saya hadapi sebagai staf pengajar agaknya gambaran itu dapat mewakili karena jumlahnya cukup banyak.

*) Penulis makalah adalah staf pengajar dan Ketua Jurusan MKDU FPIPS IKIP Padang.

Kenapa bisa jadi begitu? Jawabnya, banyak faktor penyebab. Di antaranya perlu dijajaki sejarah latar belakang pengalaman hidup mereka masing-masing sejak masa kecil sampai mereka duduk di perguruan tinggi. Bagaimana pengalaman masa kecil di lingkungan rumah tangga mereka, pengalaman hidup dengan masyarakat lingkungan, situasi ketika pra sekolah, dan di sekolah-sekolah SD, SLTP, dan SLTA.

Apa yang saya gambarkan di atas cukup mengherankan masyarakat kita. Mungkin mengejutkan mereka kalau masih dijumpai di antara pemuda kita yang telah menyelesaikan studinya di SLTA masih tergolong buta huruf Al Quran. Pada hal mereka telah mengikuti mata pelajaran agama selama dua belas tahun (24 semester) sejak SD - SLTA. Menurut kurikulum mereka belajar di sekolah selama 2 jam pelajaran seminggu, 1 jam pelajaran lamanya 45 menit. Kalau dihitung jumlah jam pelajaran yang mereka peroleh seluruhnya di sekolah seandainya dalam satu semester mereka belajar 18 kali maka perhitungannya adalah $24 \times 2 \times 18 = 864$ jam pelajaran atau berjumlah 648 jam.

Bagaimana keadaan masa silam dalam hal membudayakan huruf Al Qur'an terutama sebelum perang dunia kedua? Sejak penyebaran agama Islam di negeri kita di pelbagai kepulauan Nusantara, dan kemudian berdirinya kerajaan- kerajaan Islam bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa pengantar utama.

Dan semenjak abad ke XV M. bahasa Melayu menjadi bahasa lingua franca yang dipakai untuk perdagangan di Nusantara. Untuk dakwah Islam bahasa ini juga dipakai. Kitab-kitab^a agam Islam pun juga banyak ditulis dalam bahasa Melayu yang berasal dari masa keemasan kerajaan Islam di masa lalu.

Kitab-kitab berbahasa Melayu itu ditulis dengan menggunakan huruf Arab. Tulisan itu di Minangkabau disebut huruf Arab-Melayu. Sedangkan orang lain biasa menyebutnya huruf Jawi. Huruf Arab-Melayu itu sampai sekarang masih membudaya di masyarakat Malaysia. Malah surat kabar masih ada yang terbit menggunakan huruf Arab. Jadi dalam berkomunikasi huruf itu masih hidup dalam masyarakat.

Di daerah kita dewasa ini pemakaian huruf Arab tidak memasyarakat lagi, kedudukannya sudah digantikan oleh huruf Latin. Lain halnya pada masa silam. Dulu terpakai dalam berbagai hal seperti penulisan buku pelajaran, penulisan tambo, buku hikayat, buku adat, surat pegang gadai dan lain sebagainya. Di sekolah-sekolah umum diajarkan huruf Arab, malah murid-murid dilatih menulis indah dengan menggunakan kalam (bahannya terbuat dari rasam atau sagar pohon enau).

Peranan bahasa Melayu yang menggunakan huruf Al Qur'an telah ikut memperkaya kebudayaan Melayu di samping membantu mempercepat proses penyebaran ajaran Islam di Nusantara. Dan mempelajari huruf Arab Melayu lebih mempermudah belajar membaca Al Qur'an dan sekaligus merupakan tangga mem-

pelajari bahasa Arab.

Huruf sebagai lambang bunyi bahasa merupakan unsur penting dalam pengembangan kebudayaan. Bangsa-bangsa yang memiliki huruf tertentu seperti Cina dan India selalu berusaha memasyarakatkan huruf yang mereka miliki agar nilai budaya mereka tidak sirna. Begitu pentingnya unsur huruf dalam nilai kehidupan, Mao Tse Tung dengan revolusi hijaunya memerintahkan penggantian huruf Arab yang dipergunakan oleh penduduk Muslim ras Uighur dan Kazakh dengan huruf Cyrillic dan huruf Latin, dan tercatat sebanyak 360.000 buku-buku yang memakai huruf Arab dimusnahkan oleh pasukan merah.

Penguasaan huruf Al Qur'an dan membudayakannya bagi kita kaum Muslimin amat penting bagi pembinaan watak dan kepribadian sesuai dengan tuntutan Kitab Suci dan sebagai pengantar memudahkan mempelajari bahasa Al Qur'an dan Hadits. Dengan penguasaan bahasa Arab berarti telah memegang kunci untuk membuka khazanah 'Ulumuddin dan bermacam ilmu pengetahuan. Apalagi dewasa ini bahasa Arab telah termasuk bahasa resmi PBB.

II

Bagaimana upaya kita memasyarakatkan huruf Al Qur'an seluas-luasnya dan merata ke seluruh lapisan dan ke setiap pribadi muslim perlu didiskusikan bersama. Dari mana akan di-

mulai. Siapa yang akan memelopori usaha semacam itu sehingga terkoordinasi dengan baik. Siapa perencana atau konseptornya. Alternatif apa yang sebaiknya ditetapkan untuk menentukan pilihan langkah-langkah yang akan ditempuh, jalur-jalur penyebaran yang akan dipakai, metoda yang lebih mudah, praktis dan cukup murah, apakah masih memakai metoda tradisional atau metoda modern. mempersiapkan kemampuan guru-guru untuk mengajar, bahan bacaan guru dan murid yang mengikuti perubahan zaman dan situasi kemajuan, dan dana untuk pembiayaannya. Akan timbul pertanyaan.- pertanyaan lain susul- menyusul untuk dijawab satu persatu dan meminta pemecahan yang rasional menuju sasaran yaitu membudayakan huruf Al Qur'an.

Namun, untuk merealisasikan upaya-upaya di atas hal yang paling ditanamkan terlebih dahulu dalam diri anggota masyarakat adalah bagaimana menciptakan rangsangan yang dapat menumbuhkan keghairahan, ingin memiliki, dan mencintai Al Qur'an. Penguasaan huruf Al Qur'an merupakan langkah awal yang menjadi syarat mutlak yang mesti dipenuhi. Berdasarkan pola pemikiran ini maka belajar huruf Al Qur'an merupakan tuntutan dari dalam dan bukan paksaan dari luar. Mereka merasa terpanggil dari lubuk hati nuraninya, karena telah dirasakan bahwa hal itu merupakan kebutuhan rohani yang primer atau pokok. Bagi kita orang muslim Al Qur'an adalah

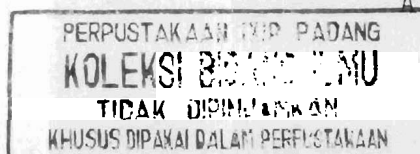
297.1207
DjA
m
①

pedoman hidup di mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menuntun kebahagiaan hidup dunia- akhirat. Sekurang-kurangnya penguasaan bahasa alQur'an untuk memahami apa yang dibaca dalam menunaikan ibadah khusus seperti menguasai makna bacaan dalam shalat atau memahami maksud doa-doa yang disunnahkan Rasul.

Pada lembaga pendidikan resmi masih ada wadah yang bersifat kurikuler di SD melalui bahasa Daerah di kelas 1,2, dan 3 dan dapat diisi oleh pelajaran huruf Al Qur'an yang dahulu diisi dengan pelajaran huruf Arab Melayu. Bisa juga diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama. Perujudannya perlu diprogramkan dengan matang seperti penyediaan sarana, buku pegangan yang lebih sempurna untuk guru dan murid serta petunjuk yang jelas cara mengajarkan yang mudah dan praktis. Faktor lain yang akan ikut menunjang usaha ini ialah sikap para guru-guru di sekolah agar tidak bersikap apriori terhadap pelajaran ini.


Pengenalan huruf Al Qur'an melalui jalur pendidikan non formal dan informal di rumah tangga perlu disemarakkan terus dan didorong agar lebih ditingkatkan lagi kualitasnya. Pemakaian huruf Al Qur'an alangkah baiknya lebih disebarluaskan lagi ditengah-tengah masyarakat seperti penulisan papan-papan nama mesjid, mushalla, lembaga-lembaga pendidikan yang erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan. Di samping lebih mempopulerkan huruf sekaligus mempercepat pembudayaan huruf Al Qur'an.

Air Tawar, 28 Oktober 1986



Bahan Bacaan

- Al-Abrasyi, Mohd. 'Athiyah, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1974
- Ahmad Syalabi, Sejarah Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1973
- Ahmad, Zainal Abidin, Sejarah Islam dan Umatnya, Jlid IV, Bulan Bintang, Jkarta 1978
- Yunus, Mahmud, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Penerbit Mutiara, Jakarta, 1979.



SEMINAR SEHARI TENTANG AL QURAN DAN PEMBANGUNAN.
AKADEMI ILMU AL QUR'AN SUMATERA BARAT (AIQ) SUM-
BAR, DALAM RANGKA DIES NATALIS V DAN WISUDA SARU
JANA MUDA I, 5 NOPEMBER 1986. Di Padang.

A. Tema Seminar:

"Al Qur'an dan Pembangunan Manusia Indonesia Seutuhnya".

B. Latar Belakang Pemikiran

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan ma-
nusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya .
Memahami, menghayati dan mengamalkan termasuk upaya meningkatkan
usaha memasyarakatkan serta membudayakan Al Qur'an sesuai dengan
gerak dinamika kehidupan kaum Muslimin Indonesia adalah bagian
tak terpisahkan dengan pembangunan manusia seutuhnya.

Al Qur'an, akhir-akhir ini semakin giat dipelajari, dipaham
i, dan diamalkan apa yang terkandung didalamnya. Melalui Musaba-
qah Tilawatil Qur'an serta lembaga-lembaga pendidikan seperti -
TPA, TPSA serta AIQ, IIQ dan PTIQ, usaha mempelajari dan memasya-
ratkan apa yang terkandung didalamnya perlu terus menerus di
tingkatkan.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman, mengambil sebesar-besar
dan semaksimal mungkin apa yang dikandung Al Qur'an dapat diamal-
kan secara nyata dalam Pembangunan Nasional memerlukan diskusi -
dan tukar pikiran yang mendalam diantara para ilmuan dan cendi -
kiawan serta tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim.

Akademi Ilmu Al Qur'an Sumatera Barat, dengan jurusan - ju-
rusan Fahmul Qur'an dan Hifzul Qur'an, untuk kepentingan dan pe-
ran serta aktifnya dalam meningkatkan usaha memasyarakatkan dan
membudayakan Al Qur'an ditengah-tengah kehidupan Muslim dan pem-
bangunan Bangsa Indonesia, melaksanakan diskusi dan tukar fikir-
an yang dimaksud.

Diskusi tersebut akan menyangkut beberapa aspek tentang Al-
Qur'an tentang kandungannya dan persyaratannya, terdiri dari as-

pek hukum masalah kemasyarakatan serta membudayakan huruf Al Qur'an ditengah-tengah kaum Muslimin Indonesia.

C. Tujuan:

Tujuan yang ingin dicapai dalam seminar ini adalah:

1. Menghimpun fikiran-fikiran tentang bagaimana dan apa saja yang mungkin dilaksanakan untuk dioperasionalkan dari Al Qur'an dalam pembangunan Nasional dibidang hukum, hingga merupakan masukan bagi segala pihak terutama yang berhubungan dengan Pembangunan Hukum Nasional Indonesia.
2. Menghimpun informasi dan fikiran-fikiran yang diperlukan untuk memahami kehidupan sosial kemasyarakatan yang berkembang terus terutama dalam hal sosial ekonomi dan sosial budaya di Indonesia dan bagaimana motivasi, aspirasi serta kandungan Al Qur'an hingga kaum Muslimin Indonesia bisa meningkatkan peranannya dalam pembangunan.
3. Menghimpun informasi dan fikiran-fikiran tentang kelembagaan, sistem dan metode serta masalah-masalah yang berhubungan dengan penyebaran serta pembudayaan huruf-huruf Al Qur'an secara intensip ditengah-tengah masyarakat.
4. Menjadi kemungkinan kerjasama yang mungkin dilaksanakan oleh AIQ Sumbar dengan pihak-pihak lain dalam rangka mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi ditengah-tengah masyarakat.

D. Cakupan.

Seminar ini akan meliputi tiga topik dan para pembawa makalah diminta untuk membawa makalah yang dipersiapkan dalam masalah masalah dan hal-hal yang mereka temukan sendiri dalam bidang :

1. Hukum.

"Al Qur'an dan Pembangunan Hukum Nasional".

Pemrasaran : Dr. Amir Syarifuddin (Rektor IAIN Imam Bonjol Padang.)

Pembanding : Drs. H. Rustam Ibrahim (AIQ Sumbar - Padang)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Kemasyarakatan

"Al Qur'an dan masalah sosial kemasyarakatan".

Pemrasaran : **Drs. Sawabi Ihsan MA.** (Kepala Pusat Litbang -
Lektur Agama pada Departemen Agama Pusat)

Pembanding : **Drs. H. Fauzan MA.** (Wakil Rektor IAIN Imam Bon
jol Padang)

3. Huruf Al Qur'an

"Membudayakan huruf Al Qur'an".

Pemrasaran : **Drs. Nur Anas Djanil** (Dosen IKIP Padang)

Pembanding : **Drs. Rusydi** (Kanwil Depag. Sumbar)